

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Azra yang berlokasi di Jl. Raya Pajajaran No.219, RT.02/RW.11, Bantarjati, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16153.

B. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif pemilihan metode penelitian yang sesuai sangatlah penting. Secara umum, metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan untuk memperoleh data melalui pendekatan ilmiah demi mencapai tujuan dan kegunaan yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2024:2). Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024:8) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada paradigma positivisme, yang bertujuan mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui penggunaan instrumen penelitian dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bersifat krusial. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2024:37). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian survey berupa angka yang dikumpulkan langsung dari responden menggunakan instrumen kuesioner. Data yang terkumpul akan dianalisis secara

statistik dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolah data, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Setiap variabel memiliki peran penting dalam menjelaskan fenomena yang dikaji dan harus diukur secara tepat agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara valid dan reliabel. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini guna mendukung analisis kuantitatif.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai yang dimiliki oleh individu, obyek atau aktivitas yang memiliki perbedaan atau variasi dan dijadikan fokus oleh peneliti untuk dianalisis serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:39). Terdapat lima macam variabel menurut Sugiyono (2024:39-41) yang terdiri dari variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, dan variabel kontrol. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2024:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Kompensasi (X1), Stres Kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3).

b. Variabel Dependen (Terkait)

Menurut (Sugiyono, 2024:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak akibat pengaruh dari variabel independen.

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y).

2. Operasional Variabel

Untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional dari setiap variabel tersebut. Definisi operasional memuat penjabaran konsep variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur. Berikut tabel operasional variabel yang berisi nama variabel, definisi operasional, indikator, kode indikator dan teknik skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 6
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kode Indikator	Skala
Kompensasi (KP)	Afandi (2018:191) mendefinisikan bahwa <i>“kompensasi adalah semua pendapatan berbentuk uang, barang, langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.”</i>	1. Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas	KP1 – KP2 KP3 – KP4 KP5 – KP6 KP7 – KP8	<i>Likert</i> <i>Likert</i> <i>Likert</i> <i>Likert</i>
Stres Kerja (SK)	Afandi (2018:173) menjelaskan bahwa <i>“stres kerja adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara</i>	1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Stuktur Organisasi	SK1 – SK2 SK3 – SK4 SK5 – SK6 SK7 – SK8	<i>Likert</i> <i>Likert</i> <i>Likert</i> <i>Likert</i>

	<i>individu dengan pekerjaan mereka, dimana terdapat ketidaksesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas yang terjadi dalam perusahaan.”</i>	5. Kepemimpinan organisasi memberikan gaya manajemen pada organisasi.	SK9 – SK10	<i>Likert</i>
Disiplin Kerja (DK)	Afandi (2018:11) Mendefinisikan bahwa “ <i>disiplin kerja adalah suatu tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh manajemen suatu organisasi, disyahkan oleh dewan komisaris atau pemilik modal, disepakati oleh serikat pekerja, dan diketahui oleh dinas tenaga kerja seterusnya orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada tata tertib yang ada dengan rasa senang hati, sehingga terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.</i> ”	1. Masuk kerja tepat waktu	DK1 – DK2	<i>Likert</i>
		2. Penggunaan waktu secara efektif	DK3 – DK4	<i>Likert</i>
		3. Tidak pernah mangkir/tidak kerja	DK5 – DK6	<i>Likert</i>
		4. Mematuhi semua peraturan organisasi atau perusahaan	DK7 – DK8	<i>Likert</i>
		5. Target pekerjaan	DK9 – DK10	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (KK)	Wirawan (2024:5) menjelaskan bahwa “ <i>kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh</i>	1. Kuantitas hasil kerja	KK1 – KK2	<i>Likert</i>
		2. Kualitas hasil kerja	KK3 – KK4	<i>Likert</i>
			KK5 – KK6	<i>Likert</i>

	<i>fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Kinerja tidak hanya mencakup hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses pekerjaan tersebut berlangsung.”</i>	3. Efisiensi penggunaan sumber	KK7 – KK8	<i>Likert</i>
		4. Disiplin kerja	KK9 – KK10	<i>Likert</i>
		5. Ketelitian dalam bekerja	KK11 – KK12	<i>Likert</i>
		6. Keterampilan	KK13 – KK14	<i>Likert</i>
		7. Kejujuran	KK15 – KK16	<i>Likert</i>
		8. Inisiatif		

Dalam operasional variabel, skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang dijadikan dasar dalam menetapkan besar kecilnya interval pada suatu instrumen ukur, sehingga saat digunakan instrumen tersebut dapat menghasilkan data dalam bentuk kuantitatif (Sugiyono, 2024:92). Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* adalah salah satu skala yang paling populer dan sering diterapkan dalam penelitian karena penyusunannya sederhana serta memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2024:93).

D. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, keberhasilan dalam memperoleh data yang akurat sangat bergantung pada penentuan populasi dan pemilihan sampel yang tepat. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk teknik penentuannya.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024:80). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Karyawan Rumah Sakit Azra yaitu Perawat Rawat Inap yang berjumlah 50 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka penelitian dapat dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2024:81).

Untuk pengambilan sampel, perlu teknik yang harus ditentukan. Sugiyono (2024:84) menjelaskan “*Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel*”.

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *non-probability sampling* yang meliputi *sampling* jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 50 responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan metode pengumpulan data yang tepat. Berikut ini teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber yang secara langsung menyampaikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2024:137). Metode pengumpulan dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik yang disesuaikan dengan tujuan dan jenis data yang dibutuhkan, yaitu dengan teknik kuesioner.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2024:142).

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber yang bukan merupakan responden utama, melainkan hasil publikasi, laporan atau catatan yang telah ada (Sugiyono, 2024:137). Berikut metode pengumpulan data pada penelitian meliputi Sejarah, Visi dan Misi, dan Motto Rumah Sakit Azra.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur atau mengumpulkan data terkait fenomena alam maupun sosial yang diteliti (Sugiyono, 2024:102). Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan

pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala *likert* dengan lima opsi jawaban. Berikut matriks kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 7
Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2024:94)

Skala *likert* berfungsi sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2024:93). Dalam hal ini, penyebaran kuesioner dilakukan dengan bantuan media digital yaitu melalui Google Form, untuk mempermudah dalam mengisi kuesioner secara daring.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Proses ini dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya terkumpul. Tahapan analisis data meliputi: pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penjabaran data dalam bentuk tabulasi sesuai variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2024:147). Berikut merupakan uraian tahapan analisis data dalam penelitian ini, yang meliputi Uji Instrumen Penelitian, Uji Asumsi

Klasik, Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, serta Analisis Koefisien Determinasi

1. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pernyataan atau kuesioner untuk melihat pernyataan dalam kuesioner yang diisi oleh responden tersebut layak digunakan untuk mengambil data

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut secara tepat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan pengukuran dalam penelitian (Sugiyono, 2024:121).

Apabila data yang diperoleh bersifat valid, maka data tersebut benar-benar merepresentasikan kondisi aktual dari objek yang diteliti, bukan sekadar hasil kebetulan ataupun penyimpangan dalam proses pengukuran. Data yang valid menunjukkan bahwa informasi yang terkumpul memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan, relevan dengan variabel penelitian, serta mampu mendukung proses penarikan kesimpulan secara tepat dan akurat.

Untuk menguji tingkat validitas suatu instrumen, dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment pearson* menurut Sugiyono (2024:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Pengujian validitas diukur menggunakan aplikasi SPSS versi 27, berikut kriteria keputusan bahwa instrumen valid atau tidak:

- 1) Instrumen Valid, Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$
- 2) Instrumen tidak valid, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 8
Interpretasi Nilai *Product Moment Pearson*

Interval	Kategori
$0,80 < r_{hitung} \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi (sangat baik)
$0,60 < r_{hitung} \leq 0,80$	Validitas Tinggi (baik)
$0,40 < r_{hitung} \leq 0,60$	Validitas Sedang (cukup)
$0,20 < r_{hitung} \leq 0,40$	Validitas Rendah (kurang baik)
$0,00 < r_{hitung} \leq 0,20$	Validitas Sangat Rendah (sangat kurang baik)
$r_{hitung} \leq 0,00$	Tidak Valid

Sumber: (Astuti, 2016:52)

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang serupa (Sugiyono, 2024:121).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria bahwa nilai alpha harus lebih besar dari 0,60. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menurut Astuti (2016:57) sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Dalam melakukan uji reliabilitas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni Cronbach's Alpha > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel (terpercaya).
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni Cronbach's Alpha < 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (tidak terpercaya).

Tabel 9
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval	Interpretasi
$0,80 < r_i \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_i \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_i \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_i \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 < r_i \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah (tidak reliabel)

Sumber: Astuti (2016:55)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan terpenuhnya asumsi dasar regresi, meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dan analisis grafik. *Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat baris Asymp. Pengujian normalitas data menggunakan *Test OF Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Berikut merupakan kriteria untuk menentukan signifikansi pada uji normalitas:

- 1) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan menjadi korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji multikolinearitas ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas dan variabel terkait (Sujawerni, 2020:230).

Jika antar variabel bebas tidak terjadi korelasi maka dapat dikatakan model regresi yang baik agar tidak terjadi multikolinearitas. Variabel bebas yang terpilih yang tidak diuraikan oleh variabel independen lainnya dihitung oleh nilai multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) > 10 dengan syarat:

- 1) Apabila $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut ditunjukkan cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas melalui nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) pada koefisien variabel bebas (Sujawerni, 2020:231):

$$VIF = \frac{1}{1-R_{j^2}}$$

Keterangan:

VIF = Variance Inflation Factor

R_{j^2} = Koefisien determinasi variabel bebas ke-j dengan variabel lain

j = Jumlah sampel

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual (error) antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varian residual. Jika varian residual berbeda antar pengamatan maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika varian residual sama maka disebut homoskedastisitas.

Grafik Scatterplot dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi (Sujawerni, 2020:232). Data memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas melalui scatterplot apabila titik-titik tersebar acak di atas maupun di bawah sumbu 0. Namun, karena scatterplot menghasilkan output berupa gambar yang bersifat subjektif, maka uji ini sebaiknya dilengkapi dengan metode yang lebih objektif, seperti uji Glejser. Persamaan yang digunakan dalam uji Glejser menurut Sujawerni (2020:236) untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas dengan persamaan sebagai berikut:

$$|Ut| = a + \beta X_t + v_i$$

Keterangan:

$|Ut|$ = Nilai absolut dari residual (kesalahan prediksi) pada waktu ke- t

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_t = Nilai dari variabel bebas

v_i = Error term (galat) pada model Glejser

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Menurut Handayani & Saeni (2024:140) uji linearitas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Uji linearitas biasanya dilakukan sebagai syarat awal sebelum melanjutkan ke analisis korelasi berskala numerik atau regresi linier. Pengujian dengan menggunakan *Test for Linearity*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan kekuatan uji 95% atau alpha 0,05 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Deviation From Linearity* sig $> 0,05$ maka hubungan antara variabel x dengan y adalah linier.
- 2) Jika nilai *Deviation From Linearity* sig $\leq 0,05$ maka hubungan antara variabel x dengan y adalah tidak linier.

Rumus Uji Linearitas menurut Handayani & Saeni (2024:140):

$$F_{kor} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R)^2}$$

Keterangan:

F_{kor} = Nilai garis korelasi

N = Cacah kausa

M = Cacah prediktor

R = Koefisien korelasi

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2024:147) statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis dilakukan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (mean weight) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n W_i X_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = Rata-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

W_i = Bobot

Σ = menunjukkan penjumlahan dari $i=1$ hingga n , dengan n adalah jumlah total observasi

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Analisis dengan menggunakan rentang skala memiliki fungsi untuk menginterpretasikan data dari variabel penelitian. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020:54) rumus yang digunakan untuk menghitung rentang skala *likert* yang memiliki skor minimum 1 dan maksimal 5, yaitu:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Pilihan Jawaban}}$$

$$RS = \frac{5-1}{1} = 0,80$$

Dari hasil perhitungan rentang skala tersebut, diperoleh jarak antar kategori sebesar 0,80, sehingga diklasifikasikan kategori berdasarkan rentang skala sebagai berikut:

Tabel 10
Klasifikasi Rentang Skala

Rentang Skala	Kriteria
$1,00 \leq \text{rerata} < 1,80$	Sangat Rendah
$1,80 \leq \text{rerata} < 2,60$	Rendah
$2,60 \leq \text{rerata} < 3,40$	Cukup
$3,40 \leq \text{rerata} < 4,20$	Tinggi
$4,20 \leq \text{rerata} < 5,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Riyanto & Hatmawan (2020:54)

4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variabel yang biasa disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi berganda (*multiple correlation coefficients*) yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara satu variabel terkait (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X) secara bersama-sama. Semakin tinggi nilai korelasi, maka semakin tinggi pula keeratan hubungan diantara kedua variabel (Chandra & Priyono, 2023:83-84). Berikut rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2024:191):

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2 \cdot r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{yx_3} \cdot r_{x_1x_2x_3}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel Kompensasi (KP), Stres Kerja (SK) dengan Disiplin Kerja (DK) secara bersama-sama dengan variabel Kinerja Karyawan (KK)

ry_{x_1} = Korelasi *product moment* antara Kompensasi (KP) dengan Kinerja Karyawan (KK)

ry_{x_2} = Korelasi *product moment* antara Stres Kerja (SK) dengan Kinerja Karyawan (KK)

ry_{x_3} = Korelasi *product moment* antara Disiplin Kerja (DK) dengan Kinerja Karyawan (KK)

$rx_1x_2x_3$ = Korelasi *product moment* antara Kompensasi (KP), Stres Kerja (SK) dengan Disiplin Kerja (DK)

Tabel 11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2024:184)

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda menurut Astuti (2016:161) adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terkait (Y). Penggunaan metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu antara Kompensasi (KP), Stres Kerja (SK) dan Disiplin Kerja (DK) terhadap Kinerja Karyawan (KK). Persamaan umum regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KP - \beta_2 SK + \beta_3 DK$$

Keterangan :

KK = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien Regresi

KP = Kompensasi

SK = Stres Kerja

DK = Disiplin Kerja

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses pengambilan keputusan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian dapat diterima atau ditolak, berdasarkan data empiris dari sampel yang dianalisis secara statistik. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan sementara mengenai hubungan, pengaruh, perbedaan, atau proporsi antar variabel dalam penelitian. Proses pengujian ini melibatkan perbandingan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan menggunakan statistik uji t dan uji F, sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana signifikansi statistik pengaruh secara parsial pada variabel bebas yang terdiri Kompensasi (KP), Stres Kerja (SK) dan Disiplin Kerja (DK) dalam menjelaskan varian variabel terkait yaitu Kinerja Karyawan (KK) (Sujawerni, 2020:358). Berikut rumus Uji t menurut Sugiyono (2024:187):

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel}

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Dalam untuk menghitung t tabel dengan DF (degree of freedom) = $n - k - 1$ dan tingkat keyakinan pengujian ($1 - \alpha$) sebesar 95% dan α (*alpha*) sebesar 5% (0,05). Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan

a) $H_0 : \beta_1 = 0$

Tidak ada pengaruh kompensasi secara parsial terhadap kinerja karyawan Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Azra.

b) $H_a : \beta_1 \neq 0$

Ada pengaruh kompensasi secara parsial terhadap kinerja karyawan Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Azra.

2) Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan

a) $H_0 : \beta_2 = 0$

Tidak ada pengaruh stres kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Azra.

b) $H_a : \beta_2 \neq 0$

Ada pengaruh stres kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Azra.

3) Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

a) $H_0 : \beta_3 = 0$

Tidak ada pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Azra.

b) $H_a : \beta_3 \neq 0$

Ada pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Azra.

Kriteria dalam pengujian ini jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu pula sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel bebas yang terdiri dari terdiri dari Kompensasi (KP), Stres Kerja (SK) dan Disiplin Kerja (DK) secara simultan terhadap variabel terkait yaitu Kinerja Karyawan (KK) dalam model regresi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka model regresi dapat dikatakan valid secara statistik dalam menjelaskan variabel terkait (Sujawerni, 2020:360). Berikut rumus Uji F menurut Sugiyono (2024:192):

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Maka hipotesis statistik yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

1) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$

Variabel kompensasi, stres kerja dan disiplin tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Azra.

$$2) H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$$

Variabel kompensasi, stres kerja dan disiplin berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Azra.

Kriteria dalam pengujian ini jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara simultan (bersamaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Begitu pula sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Chandra & Priyono (2023:98) yaitu suatu ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Nilai R^2 diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi Pearson (r) dan dinyatakan dalam persentase. Rumusnya adalah:

$$KD (R) = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$KD (R)$ = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi varians dari variabel terkait yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi terkait. Namun, R Square (R^2) memiliki kelemahan karena nilainya cenderung meningkat dengan penambahan variabel bebas, meskipun variabel tersebut tidak

